

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan krusial yang harus dihadapi Negara Indonesia yaitu masalah kemiskinan. Terlebih lagi permasalahan kemiskinan ini selalu menjadi topik penting dalam program pembangunan berkelanjutan. Pada “*Transforming Our World : The 2030 Agenda for Sustainable Development*”, dijelaskan bahwa terdapat 17 tujuan yang menjadi kesepakatan dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) atas program pembangunan berkelanjutan. Penurunan tingkat kemiskinan melalui strategi RPJMN 2020 – 2024 merupakan salah satu tujuan atau prioritas utama pembangunan nasional. Sebagai negara anggota PBB, seperti diketahui Indonesia turut ambil bagian dalam SDGs, salah satunya adalah menurunkan angka kemiskinan di negara ini.

Topik mengapa kemiskinan terus meningkat masih terus berlanjut karena, seperti yang telah diketahui, ada beberapa faktor yang berkontribusi dan hal ini menarik untuk ditelusuri. Pendekatan kebutuhan dasar digunakan oleh BPS untuk menghitung angka kemiskinan. Definisi dari kemiskinan yaitu ketidakmampuan untuk memenuhi *basic needs approach* atau kebutuhan dasar seseorang baik untuk makanan maupun non-makanan. Suatu populasi dianggap miskin jika pendapatan per kapita bulanan rata-ratanya berada di bawah garis kemiskinan federal. Menurut

Haughton & Khandker (2009), terdapat 4 alasan yang mendasari perlunya pengukuran angka kemiskinan, yakni:

1. Melakukan evaluasi lembaga yang bertujuan mengurangi angka kemiskinan.
2. Melakukan kontrol dan evaluasi kebijakan maupun program yang ditujukan untuk orang miskin.
3. Melakukan identifikasi individu yang mengalami kemiskinan untuk memberikan intervensi kebijakan yang tepat.
4. Termasuk kedalam instrumen yang kuat dalam pembuatan kebijakan karena bisa difokuskan pada persoalan kemiskinan.

Menurut “Perhitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia 2023” BPS, per- Maret 2023, total penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,90 juta jiwa (9,36 persen), berkurang 260 ribu jiwa dibandingkan Maret 2022 yang mencapai 26,16 juta jiwa (9,54 persen).

Di wilayah perkotaan, jumlah penduduk miskin turun sebanyak 80.000 jiwa selama periode Maret 2022 –Maret 2023, sedangkan di wilayah pedesaan, jumlahnya turun sebanyak 180.000 jiwa. Pemerintah Indonesia tetap prihatin dengan data yang telah ditunjukkan dan telah menunjukkan adanya penurunan selama beberapa tahun. Pemerintah terus berupaya menurunkan angka kemiskinan di Indonesia dengan melakukan hal-hal berikut :

1. Memberikan bantuan kepada masyarakat miskin kronis dengan melakukan pemberdayaan dan pencegahan kemiskinan baru.

2. Memberikan perlindungan kelompok masyarakat maupun keluarga yang terkena kemiskinan sementara.

Melihat beberapa fakta yang telah dipaparkan sebelumnya, pemerintah tengah berupaya untuk menggenjot perekonomian guna menanggulangi masalah kemiskinan. Pemberdayaan perempuan merupakan salah satunya. Mengapa demikian? Karena perempuan diyakini dapat memperkuat dan mengembangkan perekonomian rumah tangga.

Hal tersebut ditegaskan oleh “Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) Tb. A. Choesni”. Beliau mengatakan, perempuan perlu diberdayakan agar dapat berkontribusi terhadap perekonomian dan pembangunan. Contohnya saja PT. Yakult Persada merupakan bisnis yang harus menjalankan agenda “CSR (*Corporate Social Responsibility*)” sebagaimana diwajibkan oleh undang-undang. Melalui Yakult Lady, PT. Yakult Indonesia Persada menawarkan program CSR untuk pemberdayaan perempuan. Tren terkini di sektor korporat Indonesia adalah penerapan inisiatif CSR. Kewajiban sosial perusahaan terhadap masyarakat tempatnya beroperasi dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR.

Bila diterapkan dengan benar, CSR juga dapat membantu masyarakat bertransformasi dari masyarakat yang kurang berdaya menjadi masyarakat yang mandiri dan sangat kompetitif. Janji perusahaan untuk

menerima akuntabilitas atas dampak operasinya pada bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan menunjukkan betapa pedulinya perusahaan tersebut. Bisnis yang secara teratur memasukkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ke dalam operasinya akan memperoleh kredibilitas dari para pemangku kepentingan dari waktu ke waktu. Data menunjukkan bahwa bisnis yang mengintegrasikan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ke dalam operasinya cenderung menerima dukungan yang lebih besar dari masyarakat. Akibatnya, penerapan CSR kini dipandang sebagai investasi jangka panjang bagi organisasi yang bersangkutan, bukan sekadar pengeluaran satu kali.

Dari sudut pandang tanggung jawab sosial perusahaan, suatu bisnis dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan positif tanpa memberikan dampak negatif terhadap kelompok lain, seperti masyarakat setempat (Febrina dan Suaryana, 2011). Perkembangan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di Indonesia (terutama yang menyangkut pelaksanaan CSR untuk kategori tugas diskresioner) dapat dilihat dari perspektif koersi sederhana (didorong secara eksternal), di mana CSR dilaksanakan sebagai respons terhadap permintaan masyarakat. Kedua, sebagai upaya untuk memenuhi tanggung jawab CSR yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengaturnya. Berdasarkan “pasal 74 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007” yang mengatur badan usaha Perseroan Terbatas, dikatakan bahwa semua perusahaan yang menggunakan sumber daya alam

diwajibkan oleh undang-undang untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Kenyataannya, masih banyak perusahaan yang hanya melakukan inisiatif ini sebagai bentuk kontribusi, sehingga kurang layak untuk jangka panjang. Ketiga, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) kini didorong oleh dorongan perusahaan yang sungguh-sungguh untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat di mana ia beroperasi, bukan sekadar mengikuti undang-undang.

Upaya CSR ini juga dapat menjadi terobosan dalam menjawab berbagai permasalahan global. Hal ini sebanding dengan upaya PT. Yakult Persada dalam memberdayakan perempuan. Konsep pemberdayaan memiliki banyak aplikasi, dan kehadiran program ini membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Terpenuhinya tuntutan individu atau masyarakat, dari yang awalnya tidak terpenuhi menjadi yang kini terpenuhi, merupakan peningkatan taraf hidup yang selama ini dipertanyakan. Lebih jauh, pemberdayaan membantu mereka yang tidak memilikinya menjadi lebih mampu untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. PT Yakult Indonesia Persada merupakan perusahaan yang bergerak di bidang minuman susu fermentasi yang baik untuk keluarga, mengandung bakteri *Lactobacillus casei strain Shirota* yaitu jenis bakteri baik yang sangat berguna bagi usus manusia. Menurut PT. Yakult Indonesia Persada, perempuan memiliki peran yang sangat penting baik dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat, yang tercermin dalam inisiatif CSR ini. Selain itu, mengingat perempuan merupakan bagian

terbesar dari populasi di Indonesia, diharapkan para ibu rumah tangga juga akan memperoleh manfaat dari inisiatif pemberdayaan yang dilakukan oleh PT. Yakult Persada.

Inisiatif CSR ini dimulai karena kekhawatiran tentang meningkatnya angka kemiskinan dan fakta bahwa sebagian besar perempuan bekerja dari rumah. Ini menjadi hambatan bagi perempuan yang kehilangan wibawanya di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Tidak hanya itu, persentase perempuan yang hidup dalam kemiskinan juga memprihatinkan; terungkap bahwa 6 juta perempuan di Indonesia adalah kepala keluarga berpenghasilan rendah, berpenghasilan tidak lebih dari Rp 10.000,00. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada September 2014, sebanyak 10,96 persen penduduk atau 27,73 juta jiwa hidup dalam kemiskinan. Hal inilah yang membuat pihaknya berkepentingan untuk memberdayakan ibu rumah tangga agar dapat bekerja sebagai tenaga pemasaran atau yang oleh masyarakat umum disebut sebagai *Yakult Lady*.

1.2

Rumusan Masalah

Dalam penjabaran latar belakang di atas, dapat diketahui CSR berperan penting dalam sebuah entitas bisnis, selain itu hal ini juga dapat membantu keberlangsungan hidup individu dengan adanya pemberdayaan tersebut. Adapun rumusan permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana pelaksanaan program CSR PT. Yakult dalam pemberdayaan perempuan ini?
2. Hal apa saja yang dirasakan oleh masyarakat setelah bergabung menjadi *Yakult Lady*?

1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dari terlaksananya penelitian ini dengan mengacu pada rumusan permasalahan sebelumnya, yakni:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program CSR PT. Yakult dalam pemberdayaan perempuan ini yang diimplementasikan pada *Yakult Lady*.
2. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan para *Yakult Lady* setelah bergabung dalam kegiatan pemberdayaan CSR tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan dalam penelitian bisa berkontribusi dalam meningkatkan wawasan dan memberikan masukan yang bermanfaat bagi studi Kesejahteraan Sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Diharapkan bahwa temuan studi ini akan menawarkan perspektif dan wawasan tentang bagaimana PT. Yakult Indonesia Persada mengembangkan tanggung jawab sosial perusahaan.
- b. Diharapkan peneliti masa depan akan memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber pengetahuan dan referensi saat melakukan

penelitian lebih lanjut tentang topik tanggung jawab sosial perusahaan untuk pemberdayaan perempuan melalui *Yakult Lady*.

